

Pembinaan Karang Taruna oleh Pemerintah Desa di Desa Hutan Ayu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Juliani Hutabarat¹, Setyo Utomo²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

e-mail: julianihutabarat920@gmail.com¹, setyoutomo993@gmail.com²

Abstrak

Karang Taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia, dimana Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan pembinaan Karang Taruna sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Hasil temuan penelitian ini adalah Pembinaan karang taruna terhadap pengembangan kewirausahaan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : *Karang Taruna, Pemerintahan Desa, Kepala Desa*

Abstract

Karang Taruna is one of the youth organizations in Indonesia, where Karang Taruna is a non-partisan forum for the development of the young generation, which grows on the basis of awareness and a sense of social responsibility from, by and for the community, especially the young generation in the village or sub-district area or equivalent social community, which mainly operates in the field of social welfare. As a youth social organization. Karang Taruna is a forum for coaching and development as well as empowerment in an effort to develop productive economic activities by utilizing all the potential available in the environment, both human resources and existing natural resources. This type of research is descriptive qualitative, namely research that describes the development of Karang Taruna in accordance with the Regulation of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia No. 77/HUK/2010 concerning Basic Guidelines for Youth Organizations. The findings of this research are that the development of youth organizations towards entrepreneurship development has gone as expected.

Keywords : *Karang Taruna, Village Government, Village Head*

PENDAHULUAN

Dalam organisasi pemerintahan yang berorientasi pada tujuan pembentukannya yaitu melaksanakan berbagai kegiatan dan pembangunan seperti halnya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pemerintahan yang tertib dan lancar tidak akan mungkin tercapai kalau permasalahan diatur oleh pemerintah saja, akan tetapi dibantu oleh pemerintah daerah. Tujuan utama dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem ketertiban dimana masyarakat bisa menjalani kehidupannya dengan wajar. Pemerintah pada hakikatnya merupakan pelayan masyarakat, pemerintah tidak diadakan untuk melayani dirinya sendiri melainkan untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap anggota masyarakat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya demi mencapai kemajuan bersama. Lembaga Karang Taruna adalah lembaga masyarakat yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa atau kelurahan atau komunikasi adat istiadat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Karang Taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia, dimana Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Karang Taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia, dimana Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan

Karang Taruna berperan sebagai sarana penanaman nilai- nilai nasionalisme kepada pemuda untuk ikut berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Pengembangan kompetensi pemuda dalam karang taruna yang dalam masa pertumbuhannya perlu dilakukan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, demi tercapainya kemajuan bersama.

Dalam pembinaan anggota karang taruna di era modernisasi tidaklah mudah, hal ini memberikan kesadaran akan perkembangan desa yang didasari oleh perubahan pemuda yang termasuk anggota karang taruna desa sebagai generasi penerus bangsa. Oleh

karenanya pemuda perlu memiliki wadah berupa organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi pemuda desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup penduduk desa dikemudian hari. Sumber daya manusia akan meningkat secara optimal apabila organisasi dapat mendukung mengembangkan potensi dan mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki pemuda.

Tujuan tersebut akan terwujud atas kerjasama dan komunikasi yang dilakukan secara intensif antara pemerintah desa dengan Karang Taruna. Kepala Desa memiliki tugas dan wewenang yang telah diatur oleh perundang-undangan. Kepala Desa perlu melakukan pembinaan kepada anggota Karang Tarunanya agar anggota karang taruna desa memiliki daya guna. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh Kepala Desa adalah pembinaan Karang Taruna sebagai wadah tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anggota karang taruna, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 13 ayat 1 bahwa Kepala Desa memiliki hubungan kerja antar karang Taruna yang sifatnya pembinaan

Konsekuensi selanjutnya adalah Kepala Desa bertanggung jawab kepada camat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pembina karang taruna.

Tanpa pembinaan yang memadai, karang taruna akan kekurangan akses kesumber daya penting. Kurangnya dukungan dapat mencakup keterbatasan dana, pelatihan, dan panduan praktis yang diperlukan untuk mengelola kewirausahaan. Ini bisa menghambat perkembangan karang taruna dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang. Serta merencanakan kegiatan yang berkelanjutan, dengan adanya pembinaan yang kurang, mereka mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensi positif mereka dalam masyarakat.

Menurut Thoha (2018 : 209) menjelaskan bahwa "Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu". Dalam hal pembinaan, Kepala Desa melakukan kegiatan- kegiatan untuk mencapai perubahan kearah lebih baik sesuai tujuan yang telah disepakati. Karena yang menjadi faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pembinaan adalah kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sumber daya manusia

Pembinaan Karang Taruna oleh Pemerintah Desa di Desa Hutan Ayu merupakan langkah yang penting dalam upaya memajukan potensi pemuda di wilayah desa ini. Akan tetapi pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Desa di Desa Hutan Ayu hanya dilakukan setahun sekali dalam rangka untuk mengadakan Turnamen bola Volly sekacamatan Rupert dan Rupert Utara. Pembinaan yang diberikan kepala desa di sini hanya untuk membentuk kepanitia dan memastikan dana untuk turnamen tersebut, setelah selesai turnamen kepala desa akan melibatkan karang taruna dan membina Karang Taruna untuk memeriahkan hari kemerdekaan yang diadakan 17 Agustus setiap tahunnya .Kepala Desa memberikan arahan kepada Karang Taruna Putera Ayu untuk terlibat dan mengatur permainan yang akan dilaksanakan. Nama Karang Taruna yang ada di desa Hutan Ayu Yaitu karang Taruna Putera Ayu.

Karang Taruna di Desa Hutan Ayu saat ini hanya berjalan dalam bidang keagamaan dan olahraga, Karang Taruna yang berjalan dalam keagamaanya yaitu dengan diadakan hari Natal yang setiap tahun nya pada tanggal 30 Desember. Karang Taruna yang

menjalankan fungsi dalam bidang olahraga yaitu dengan mengadakan Turnemaen Bola volly putra putri yang diadakan setiap tahunnya pada bulan November sampai dengan selesai dalam rangka memperingati hari ulang tahun Desa Hutan Ayu.

Saat ini, Desa Hutan Ayu dihadapkan berbagai tantangan pembangunan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Pemuda desa ini memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam mengatasi tantangan tantangan ini, namun Karang Taruna di Desa Hutan Ayu ini sangat memerlukan bimbingan sumber daya, dan kesempatan untuk melibatkan diri.

Konsep Pembinaan

Pembinaan secara bahasa berasal dari kata “bina”. Pembinaan adalah suatu proses, pembuatan, cara melakukan pembinaan, perubahan kearah lebih baik, adanya usaha dan tindakan yang dilakukan yang memiliki daya guna melalui kegiatan agar menghasilkan daya guna yang baik.(KBBI, 2001).

Pembinaan menunjuk pada kekuatan dan kemampuan individu atau kelompok dalam masyarakat, khususnya kalangan bawah yang lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan. Pembinaan secara konseptual berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau pemberdayaan). Sebab itu, ide pokok dalam pembinaan merujuk pada konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali disangkut pautkan dan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan, diluar dari keinginan dan minat mereka.

Menurut Alfatawy (2012) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Musanef (2000) mengemukakan bahwa pembinaan adalah segala sesuatu yang dilakukan melalui usaha yang berhubungan langsung mulai dari tahap perencanaan, penyusunan program, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta melakukan pengendalian dari segala sesuatu yang berdaya guna dan pencapaian hasil guna yang baik.

Konsep Pemerintahan Desa

Menurut Talizidu Ndraha (dalam Inu Kencana Syafie (2016:11) Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa publik dan layanan civil dalam hubungan pemerintahan (sehingga dapat diterima) pada saat yang di butuhkan oleh yang bersangkutan.

Menurut Musanef (dalam Inu Kencana Syafie (2016:11) Ilmu Pemerintahan adalah suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsur unsur dinas, berhubungan dengan keserasian kedalam dan hubungan antara dinas dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya di wakili oleh dinas itu. Menurut Soemendar (dalam Inu Kencana Syafie (2016:11) Pemerintahan sebagai badan yang penting dalam rangka pemerintahannya, pemerintah semestinya memperhatikan pula ketentraman dan keertiban umum, tuntutan dan harapan serta pendapat rakyat, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, pengaruh-pengaruh lingkungan, pengaturan pengaturan, komunikasi peran serta seluruh lapisan masyarakat dan legitimasi.

Sistem pemerintahan daerah ada beberapa teori yang mendasari tentang pembagian kekuasaan diantaranya pembagian kekuasaan secara horisontal (mendatar) dan teori pembagian kekuasaan secara vertikal (kebawah). Menurut pendapat Jimly Asshidiqie bahwa dalam pembagian kekuasaan yang secara vertikal yang artinya perwujudan kekuasaan itu diberikan secara vertical kebawah. Pembagian kekuasaan yang bersifat vertikal berarti ada disposisi kekuasaan dari atasan ke bawahan dalam pemerintahan kekuasaan (Juanda, 2008).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan gambaran mengenai Desa yang memiliki hak penuh untuk mengurus dan mengatur segala sesuatu yang daerah. Sehingga wajar ketika pemerintah daerah memahahi keberadaan desentralisasi sebagai bentuk kewajiban daripada sebagai hak.

Pemerintahan Desa merupakan suatu kegiatan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dan perangkat desa. Pemerintahan Desa menurut Widjaja (2003) diartikan sebagai penyelenggaraan Pemerintahan Desa merupakan Subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga Desa mempunyai wewenang untuk mengurus dan mengatur masyarakatnya sendiri. Sementara Kepala Desa melakukan pertanggung jawaban kepada Badan Permusyawaratan Desa dan melaporkan segala pelaksanaannya kepada Bupati.

METODE

Metode Penelitian Menurut Silalahi (2012 :12) merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu Permasalahan tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk di gunakan sebagai solusi atau masalah tersebut.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran yang seakurat mungkin tentang apa yang diamati atau diteliti, dalam pendekatan ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang menggambarkan karakteristik, sifat yang terkait dengan objek penelitian.

Sebagai mana di kemukakan oleh Moleing (2014 :6) Bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku , persepsi, motivasi tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutan Ayu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis mengenai Pembinaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan pembinaan Karang Taruna sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa Hutan Ayu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Pembinaan kelembagaan Karang Taruna merupakan salah satu tanggung jawab kepala desa dalam meningkatkan kreativitas organisasi Karang Taruna dalam bidang Perekonomian dan pengembangan kapasitas keorganisasian (kepemimpinan manajemen organisasi) dimana pembinaan pada organisasi Karang Taruna yang beranggota pemuda-

pemudi ini menjadi salah satu bentuk program pembinaan yang dilakukan pemerintah kepada Pemuda pemudi Keorganisasian Karang Taruna.

Untuk mengetahui sejauh mana bentuk pembinaan terhadap meningkatnya kreativitas organisasi Karang Taruna dalam bidang perekonomian dan pengembangan kapasitas keorganisasian (kepemimpinan manajemen organisasi) kepada pemuda pemudi keorganisasian Karang Taruna yang ada di Desa Hutan Ayu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis, maka dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan dalam penelitian ini adalah memberikan kepuasan kepada organisasi karang taruna yang menerima bimbingan dengan mengedepankan kejelasan dan kepastian program bimbingan .

Bimbingan sangat penting dalam membina kehidupan masyarakat desa, untuk itu bimbingan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bimbingan adalah usaha usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin seperti kepala desa untuk mengajukan, mengiring, menuntun, memotifasi serta mendorong agar lembaga masyarakat dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik serta dapat menjalankan aktivitas kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Pengamatan yang penulis lakukan dilapangan terlihat bahwa kabupaten Bengkalis khususnya Desa Hutan Ayu ada terdapat usaha yang kurang dikembangkan. Dimana hal ini bila diperhatikan lebih dikarenakan kurangnya manajemen usaha yang dimiliki, sehingga usaha usaha yang ada menjadi tidak berkembang. Dengan adanya perhatian dari pemerintah Desa, melalui pemerintah Desa ini memberikan dorongan dan motivasi bagi pemuda - pemuda untuk mengikuti dan mendapatkan pembinaan, sehingga dengan adanya pembinaan ini pemuda- pemuda di Desa Hutan Ayu bisa mengembangkan berbagai usaha yang dijalannya.

Pembinaan yang telah dilaksanakan pemerintah daerah pada tahun-tahun sebelumnya telah memberi kontribusi nyata bagi pemuda- pemuda dalam menjalankan usahanya. Dimana para pemuda pemuda yang telah memperoleh pembinaan ada yang sudah memiliki usaha sendiri dan di kelola dengan baik, hal ini dikarenakan pemuda - pemuda tersebut memiliki pengetahuan dalam mengelola usaha dan kemampuan atau keahlian sesuai bidangnya.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, tergambar jelas dilapangan bahwa para pemuda yang telah mendapatkan pembinaan dari pemerintah daerah melalui pembinaan pengetahuan dan kemampuan yang diperolehnya tidak sia-sia. Dikarenakan pemuda - pemuda tersebut telah menjalankan dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dengan membuka usaha secara mandiri maupun menjalankan usaha dari orang tua dengan manajemen usaha. Akan tetapi usaha ini tidak berkembang karena pemuda ini tidak fokus untuk membuka usahanya. pemuda yang membuka usaha ini lebih fokus kerja di kebun sendiri ketimbang untuk buka usaha pangkas rambutnya.

Untuk menggambarkan keberhasilan dari pembinaan yang telah dilaksanakan , maka peneliti juga mengajukan beberapa pernyataan untuk memperoleh informasi dari para pemuda di Desa Hutan Ayu yang telah mendapatkan pembinaan.

Pengamatan yang penulis lakukan dilapangan, bahwa salah satu usaha yang dijalani pemuda Desa Hutan Ayu dengan membuka pangkas rambut adalah buah dari pembinaan yang pernah diterimanya yakni penataan rambut dan manajemen usaha. Di mana pada saat ini usaha pangkas rambut kurang berkembang, jika tidak difokuskan untuk usaha maka sulit untuk berkembang

Bertambahnya dan berkembangnya wawasan para pemuda setelah mengikuti pembinaan dari dinas pendidikan, Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Bengkalis menjadi tujuan yang diharapkan oleh pemerintah daerah. Di mana dengan pembinaan yang telah dilakukan, para pemuda mampu menambah pengetahuannya dan bisa mengaplikasikan semua kemampuan yang diperoleh untuk berkembang dan menjadi wiraswastawan yang berhasil.

Dengan adanya pembinaan kewirausahaan bagi pemuda yang ada di Desa Hutan Ayu yang sudah dikatakan cukup berkembang. dengan adanya usaha tersebut tentu saja bagi pemuda pemuda yang sebelumnya belum ada kemauan untuk mengikuti pembinaan tersebut pastinya akan ada kemauan tersendiri setelah melihat temannya yang sudah bisa membuka usaha pangkas rambut hasil dari pembinaan yang diberikan pemerintah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat jelas bahwa usaha yang dijalani pemuda Desa Hutan Ayu setelah mendapatkan pembinaan dari dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis Cukup baik. Di mana usaha pangkas yang dijalannya saat ini sudah berkembang dengan baik. Dengan demikian tujuan dari kegiatan pembinaan terhadap pemuda dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan ini bisa dikatakan cukup berhasil dimplementasikan oleh para pemuda di lapangan.

Pernyataan dari pemuda yang telah mengikuti Pembinaan keorganisasian Karang Taruna di Desa Hutan Ayu yang di laksanakan oleh dinas pendidikan , dan Olahraga Kabupaten Bengkalis telah membuahkan hasil berupa tumbuhnya pengusaha muda dan memiliki manajemen usaha yang mampu menopang usaha yang dirintisnya. Hal ini menjelaskan bahwa pemerintah sudah melakukan Pembinaan kepada organisasi Karang Taruna yang ada di Desa Hutan Ayu, walaupun jumlah dari segi jenis pembinaan, jumlah peserta, dan waktu pelaksanaan yang masih terbatas. Namun tetap memberikan hasil yang positif bagi pemuda pemuda karang taruna yang ada di Desa Hutan Ayu.

Dengan demikian jelaslah bahwa ada jenis usaha yang berpotensi untuk di kembangkan dan menjadi perhatian pemerintah sebagai bahan untuk melakukan pembinaan kepada organisasi Karang Taruna . dimana usaha pembinaan ini diharapkan memberi dampak yang lebih baik dalam pengembangan jiwa kewirausahaan pemuda pemuda yang ada di Desa Hutan Ayu.

Faktor Penghambat Pembinaan Karang Taruna Oleh Pemerintah Desa di Desa Hutan Ayu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijalankan, diperoleh beberapa faktor penghambat dalam pembinaan Karang Taruna pada bidang kewirausahaan yang ada di Desa Hutan Ayu. Ada pun hambatan yang ditemui sebagai berikut :

1. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran dari pemerintah daerah sangat penting bagi dinas dalam melaksanakan semua program yang telah di rencanakan. Begitu juga Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan olahraga Kabupaten Bengkalis dalam memenuhi pelaksanaan kegiatan pembinaan pada bidang kepemudaan dibutuhkan dana yang cukup besar, terutama pada bidang kepemudaan dibutuhkan dana yang cukup besar, terutama pada pembinaan jiwa kewirausahaan agar pemuda di Desa Hutan Ayu memiliki keahlian dan mampu bersaing serta mengambil peluang wirausaha.

2. Data Kepemudaan

Data pemuda menjadi salah satu krusial atau penting. Dimana di Desa Hutan Ayu data Kepemudaan masih sangat terbatas pada organisasi pemuda tertentu saja. Hal ini memberi kesulitan tersendiri bagi pemerintah dalam melakukan pembinaan terutama untuk memberikan pembinaan kewirausahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerlitan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan karang taruna terhadap pengembangan kewirausahawan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. di mana setiap tahunnya sudah dilakukan pembinaan kepada pemuda dalam bidang kewirausahawan yakni jenis pembinaan manajemen usaha 50 % dan lainnya setiap tahunnya terdapat perbedaan jenis pembinaan yang dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Bengkalis.
2. Hambatan yang ditemui berupa kecilnya alokasi anggaran yang diperunrukkan bagi kegiatan pembinaan kepemudaan terutama pada bidang kewiraushawan dan data kepemudaan yang ada masih sangat minim jumlah nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar 2021, Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Banto Kuala Vol 7 (1) STIA Bina Benua Banjarmasin
- Dartos Handoko ,2008. Pembangunan Tingkat Lokal Dalam Otonomi Daerah ,Jurnal Sejarah dan Budaya vol 3 (6)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama, 2014.
- Florentinus Balareg 2017 ,Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tering Lama Kecmatan Tering Kabupaten Kutai Barat, Vol 5 (2): 701-710 , Universitas Mulawarman
- Jasiora : Vol 7 No 1 Juni 2023 Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora(<http://jurnal.stiasetihssetiomb.ac.id/index.php/admngr/index>) Peran Pemerintah Desa dalam Pembinaan Karang Taruna di Desa Bangko Pintas Kabupaten Tebo Jambi
- Kadir Muhammad Abdul, *Hukum dan Penelitian*, Bandung: PT Cintra Aditya Bhakti, 2014

- Mathis, dan Jackson, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Yogyakarta : Salemba Empat
- Muchsan, dan Siswanto Sunarno, 2005. *Hukum Pemerintahan Daerah*, Jakarta :Sinar Grafika.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Surmisi, Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2014
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Selni Paru, Markus Kuanang Ismael Sumampouw, 2019 . Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan di Desa Salibabu kecamatan Salibabu , Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol2 (2)